

BAB II

PUSAT WISATA BAHARI YANG BERWAWASAN ECO - TOURISM

2.1 Wisata Di Kotamadya Sabang

Sabang (Pulau Weh) merupakan sebuah pulau vulkanik, sebuah pulau Atol (pulau karang) yang proses terjadinya mengalami pengangkatan dari permukaan laut. Namun demikian menurut topografis wilayah secara umum dapat dibagi atas 3% daerah rendah, 10% daratan bergelombang, 35% berbukit dan 52% berbukit sampai bergunung. Kepadatan penduduk tersebar dibagian Kotamadya Sabang, sehingga terlihat kepadatan penduduk tertinggi cenderung terletak pada kawasan pusat kota, karena daerah ini menjadi pusat perekonomian kota, pemerintahan dan perdagangan. Sedangkan daerah lain lebih merupakan daerah perumahan dan konservasi alam. Karena kondisi tersebut maka Kotamadya Sabang memiliki kawasan wisata yang cukup banyak. Daerah-daerah wisata dengan pesona alam dan bahari yang saat ini dimiliki Kotamadya Sabang yaitu :⁵

1. Taman Laut Pulau Rubiah, merupakan wisata yang menampilkan obyek taman laut, lokasi terletak di desa Iboih kecamatan Suka karya, dengan luasan 2.600 Ha.

⁵ Dinas Pariwisata propinsi Daerah Istimewa Aceh, Buku Inventarisasi Obyek Wisata Propinsi Daerah Istimewa Aceh tahun 1995/1996.

2. Hutan Wisata Iboih, merupakan wisata yang menampilkan obyek hutan, lokasi terletak di desa Iboih kecamatan Suka karya, dengan luasan 1.300 Ha.
3. Pantai Iboih, merupakan wisata yang menampilkan obyek pantai, lokasi terletak di desa Iboih kecamatan Suka karya, dengan luasan 1.200 m².
4. Pantai Gapang, merupakan wisata yang menampilkan obyek pantai, lokasi terletak di desa Gapang kecamatan Suka karya, dengan luasan pantai sepanjang 200 m.
5. Danau Aneuk Laot, merupakan wisata yang menampilkan obyek danau, lokasi terletak di desa Aneuk Laot kecamatan Suka karya.
6. Pemandian Air Panas, merupakan wisata yang menampilkan air panas, lokasi terletak di desa keuneukai kecamatan Suka karya.
7. Tugu KM Nol RI, merupakan wisata yang menampilkan tugu/monumen kilometer nol Indonesia sebagai pintu gerbang paling barat Indonesia, lokasi terletak di desa Iboih kecamatan Suka karya.

Selain itu banyak lagi obyek wisata yang ada di kotamadya Sabang baik obyek wisata dengan pesona alam dan bahari maupun obyek wisata lainnya, seperti Goa Sarang Walet, Benteng Peninggalan Penjajahan dan lain-lain.

2.2 Keadaan Fisik

2.2.1 Letak Geografi

Letak Geografis Sabang, Pulau Weh sangat satrategis bila kita lihat dari segi pelayaran Internasional. Perairan Sabang ramai dengan pelayaran dari India, Afrika di bagian barat, menuju ke Selat Malaka, Singapura, Jakarta terus ke Lautan Pasifik ke negara-negara Asia, Korea, Jepang, Cina dan Hongkong, demikian juga sebaliknya.

Jarak terdekat dengan daratan Aceh di pulau Sumatera, yaitu dengan Ujung Batee ± 18 mil. Jarak dari Penang, Singapura, Hongkong dan Columbia masing-masing berturut-turut sejauh 308 mil, 608 mil, 1417 mil dan 902 mil.



Gambar 1 : Letak geografis Pulau Weh terhadap mancanegara

Berdasarkan bola dunia, letak pulau Weh pada posisi $05^{\circ}46'28''$ -
 $05^{\circ}54'28''$ LU dan $95^{\circ}13'02''$ - $95^{\circ}22'36''$ BT.

Letak dari segi geografis Indonesia, merupakan wilayah Indonesia paling barat atau pintu gerbang (*Western Gate*) paling barat. Titik awal Indonesia di bagian barat sehingga sangat tepat di pintu gerbang paling barat ini dibangun Monumen Kilometer Nol Indonesia.

Letak Pulau Weh ini dikelilingi oleh Selat Malaka di Utara, Selat Ujung Batee di Selatan, Selat Malaka di Timur dan Samudera India di Barat.

Luas kotamadya Sabang 153 km² terdiri atas Pulau Weh, Pulau Klah, Pulau Rubiah, Pulau Seulako dan Pulau Rondo. Di Pulau Weh terdapat danau Aneuk Laut.

2.2.2 Kondisi Topografi, Geologi dan Tanah.

Berdasarkan pembagian wilayah, tampak bahwa wilayah barat Pulau Weh terdapat topografi paling berat. Mulai dari Sarung Keris, sebagai puncak tertinggi di sebelah Timur terdapat tiga barisan punggung yang berjolak menuju ke Barat Laut, sehingga lembah-lembah yang ada di antara punggung itu sempit.

Topografi Pulau Weh di sebelah Timur, terdapat sebuah pegunungan yang arahnya dari utara ke selatan yang memisahkan Pulau Weh timur dengan bagian lainnya. Gunung Leumo Mate merupakan puncak yang tertinggi. Di bagian terdapat lapisan tuf marina yang lebih besar.

Umumnya Pulau Weh terdiri atas dua jenis batuan, yaitu tuf marina dan batuan inti. Tuf marina dijumpai hampir di sepanjang pantai pada ketinggian 40 sampai 50 meter. Lapisan tuf yang terlebar di dapat di sekitar kota Sabang, di

bagian pantai berlapisan sempit. Batuan sempit adalah batuan vulkanik yang bersifat “*Andesitik*”.

Di antara bagian barat dan timur terdapat aliran dua buah sungai, yaitu Sungai Pria Laut dan Sungai Raya. Daerah ini merupakan slenk dari sebuah fleksun (patokan yang tidak sempurna).

Geologis wilayah secara umum dapat disimpulkan 70% batuan vulkanis (*Andesite*), 27% batuan sedimen (*Line Stone dan Sand Stone*) dan 3% endapan Aluvial (*Recent Deposit*).

2.2.3 Iklim

Pulau Weh mengalami dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan lazimnya jatuh pada bulan September sampai dengan Februari. Musim kemarau mulai pada bulan Maret dan berakhir bulan Agustus.

Curah hujan rata-rata sepanjang tahun adalah 50 mm – 350 mm, dan curah hujan tertinggi terjadi sepanjang bulan Nopember dan terendah pada bulan Juni.

Kondisi angin terutama arah angin sepanjang tahun 90° dan 270° dengan kecepatan angin 6 knots – 18 knots. Suhu udara rata-rata minimum 22° C dan maksimum 30° C.

2.2.4 Flora dan Fauna

Hutan di Pulau Weh sebagai daerah tropis, ditumbuhi oleh tiga jenis pohon-pohonan sebagai hutan belantara yang padat. Pohon yang dominan terdiri

dari batang kayu yang relatif kecil dan rimbun. Semak belukar pada umumnya, dikategorikan sebagai tumbuhan merambat terutama berbagai jenis rotan dari "*Genius calamus*" dengan diselang seling oleh *Dicetyledone* yang menjalar. Di dalam hutan dan diberbagai tempat lainnya, di atas pohon terdapat flora *Epiphyte* yang menarik, dari jenis anggrek pohon (*Dedrobium anasmum*) dan berbagai jenis paku-pakuan (*Tern*). Di pinggir laut dan pantai terdapat pohon yang mempunyai "*proop-roots*" terutama diwakili oleh pandan dan bakau.

Fauna Pulau Weh menunjukkan contoh evolusi pembentukan suatu daerah Zoogeografis tersendiri walaupun pada umumnya kehidupan binatang di pulau ini mempunyai pola yang sama dengan kehidupan di pulau induknya Sumatra. Marina fauna di sekitar Pulau Weh terdiri dari banyak spesies ikan yang bertulang dan bertulang rawan yang cukup menarik bagi penyelidikan zoologis. Di dalam karang yang membentuk taman laut yang sangat indah, di kedalaman 8 - 10 m terdapat ikan kecil aneka warna yang representasi marina tropis yang amat mengagumkan, terutama di taman laut Pulau Rubiah. Perpaduan antara keindahan dan kejernihan air dengan berjenis-jenis bunga karang, *Echinodherma*, *Mollusca*, *Arthropoda* dan ikan kecil dengan beragam jenis bunga karang dan biota laut lainnya yang beraneka warna.

2.3 Pengertian

2.3.1 Pengertian Pusat Wisata Bahari

Pada RIPPNAS Laporan Akhir, buku 1 Nasional dalam Glosari didapat pengertian dari pusat wisata bahari adalah komplek segala macam kegiatan wisata yang terkait/bertumpu kepada pantai dan laut dengan atribut-atributnya, baik yang bersifat sangat kreatif maupun yang memerlukan ketrampilan khusus yang bertumpu atau yang dilakukan pada lokasi-lokasi tertentu, dan juga bersifat menjelajah dari suatu lokasi ke lokasi lain.

Dari pengertian selanjutnya, pusat wisata bahari dapat diartikan sebagai sekumpulan bangunan dengan kelengkapannya yang menyediakan berbagai macam fasilitas wisata dengan identitas kelautan. Sekumpulan bangunan penyediaan fasilitas wisata ini mengacu pada skala Kota Sabang, dimana pusat wisata ini ditujukan bagi kota Sabang, untuk menjadi pusat pengembangan wisata kelautannya.

2.3.2 Pengertian Wisata Ekologi (Eco-tourism) Secara Etimologi

Eco-tourism yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi *eko - wisata* , juga *eko - pariwisata* atau *wisata - ekologi (Pariwisata ekologi)* , mempunyai pengertian cukup luas . Hal ini menyebabkan defenisi yang bermacam-macam sesuai dengan sudut pandang yang digunakan . Untuk mendapatkan uraian singkat tentang defenisi *eko - wisata* atau *eco - tourism* ,

terlebih dahulu perlu mengetahui beberapa pokok pikiran atau batasan arti kata ekologi yang juga disebut *ekosistem*.

Lingkungan hidup dapat dibagi sebagai *lingkungan hidup alamiah* dan *lingkungan hidup binaan*. Lingkungan hidup alamiah adalah suatu sistem yang dinamis, yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup dan komponen-komponen biotik maupun abiotik lainnya, tanpa adanya dominasi manusia. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan alamiah dan sekitarnya membentuk suatu sistem ekologi atau disebut pola Ekosistem⁶.

Ekologi adalah ilmu tentang hubungan timbal balik makhluk hidup dengan sesamanya dan dengan lingkungannya. Ekologi berasal dari kata Yunani “*oikos*”, yakni rumah atau tempat untuk berdiam, yang juga berarti rumah tangga dan “*logos*” yang berarti ilmu atau studi. Secara luas digunakan oleh Charles Darwin dengan pernyataan bahwa ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik makhluk hidup (pengada insani) dengan sesamanya dan dengan yang tak hidup (pengada rohani atau benda mati).

Eco-tourism, menurut *Hektor Ceballos – Lascurain*, terdiri dari berwisata ke- dan mengunjungi kawasan alamiah yang relatif tak terganggu, dengan niat betul-betul objektif untuk melihat, mempelajari, mengagumi wajah keindahan alam, flora dan fauna, yang mungkin terdapat di dalam kawasan tersebut. Eko-Wisata berarti pula melibatkan masyarakat setempat dalam proses sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan sosio-ekonomi proses dimaksud. Ini juga

⁶ Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jakarta, PT. Cipta Adi Pustaka, 1990 halaman 395.

meliputi petunjuk-petunjuk ketat yang di letakkan oleh berbagai pejabat penguasa sehingga fluktuasi wisatawan yang tiba, sekurang-kurangnya membawa pengaruh negatif paling minimal terhadap kawasan tersebut.⁷

2.3.3 Definisi Eco-tourism

Beberapa definisi tentang eco-tourism yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan suatu kawasan wisata, yaitu :

1. Eco-tourism adalah : salah satu jenis pariwisata alam dimana konservasionis (pelestari alam) dan wisatawan tertarik untuk bekerjasama memelihara/menjaga kualitas lingkungan sambil tetap menjaga iklim wisata.
2. Eco-tourism adalah : memfokuskan upaya untuk meningkatkan dan memelihara sistem-sistem alamiah melalui pariwisata. Eco-tourism adalah suatu strategi kontemporer yang sangat penting untuk memelihara agar ekosistem-ekosistem yang ada tetap sehat.

Sekarang ini, istilah tersebut digunakan secara luas untuk apapun yang berhubungan dengan pariwisata dan alam.

Farrell B.H and D.Runyan, 1991, Ecologi and Tourism, Annals of Tourism Resource, 18, pp. 26-40.

⁷ Hektor Ceballos-Lascurai adalah IUCN Coordinator dari The World Parks Congress, Eko-tourism, Majalah People & The Planet, Juni 1992.

1. Pariwisata hijau (*Green Tourism*) adalah satu jenis pariwisata yang tanggap terhadap kebutuhan-kebutuhan dan pandangan-pandangan dari masyarakat lokal dan juga wisatawan-wisatawan, disamping ramah terhadap lingkungan.

2. Pariwisata yang berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) memenuhi kebutuhan akan pariwisata saat ini tanpa mengurangi peluang generasi akan datang memenuhi mereka akan pariwisata.

Ini bisa dicapai kalau kecepatan pembangunan pariwisata (yaitu penggunaan sumber daya alam) bisa diatur sesuai dengan kecepatan pertumbuhan dan regenerasi alami, hal ini membutuhkan waktu dan tahapan untuk bisa dicapai.

Bramwell, B. 1991, Shades of Green Tourism, Leisure Management, Spring, pp. 41-42.

1. Eco-tourism dalam arti sempit didefinisikan sebagai suatu program tour wisata yang berdasarkan sumber daya alam atau arkeologi. Secara lebih luas, ini termasuk juga kebudayaan setempat/lokal sebagai sumber daya alam.

Travel Alternatives, 1990. Volume 1 (3)

2. Eco-tourism adalah strategi pariwisata baru yang menyeimbangkan pembangunan dan perolehan ekonomi, dan dilihat sebagai suatu

potensi baru yang dapat menguntungkan baik tujuan jangka pendek dan tujuan yang akan datang.

New Article, " Eco-tourism : A Force in Latin America " by Mary Pat Sullivan, November 20,1989. Tour & Travel News.

2.3.4 Prinsip-prinsip Dan Karakteristik Eco-tourism

Delapan pembagian karakteristik yang konsistennya dengan eco-tourism.

Dijabarkan sebagai berikut :

1. Eco-tourism harus konsisten dengan etika lingkungan yang positif, yaitu mengakomodasikan / mewedahi perilaku-perilaku yang sesuai.
2. Eco-tourism jangan sampai membahayakan keutuhan sumber-sumber daya alam.
3. Eco-tourism memusatkan perhatian pada nilai-nilai dari dalam (alami) dari pada nilai-nilai dari luar.
4. Eco-tourism filosofinya adalah *biosentris*, bukan *homosentris*,

sehingga seorang eco-tourist (wisatawan ekologi) menerima alam sebagai mana adanya bukan melakukan perubahan pada lingkungan demi kenyamanan pribadinya.

5. Eco-tourism harus memberikan keuntungan pada sumber-sumber lingkungan. Lingkungan harus mendapat manfaat dari kegiatan yang ada walaupun hal itu sering mendatangkan kerugian secara sosial, ekonomi, politik atau ilmiah.

6. Eco-tourism adalah pengalaman langsung dengan lingkungan yang bersifat alamiah.
7. Dalam eco-tourism kepuasan yang diharapkan adalah meningkatnya apresiasi dan pengetahuan terhadap alam, bukan pada sensasi hati. Dua hal terakhir ini adalah ciri-ciri dari wisata petualangan yaitu satu jenis lain dari wisata alam liar.
8. Dalam pengalaman itu ada dimensi kognitif (informasional) dan efektif (emosional) yang tinggi, hal ini membutuhkan persiapan yang sangat teliti, baik untuk peserta maupun pemandunya.⁸

2.3.5 Pusat Wisata Bahari Yang Berwawasan Eco-tourism.

Pusat wisata bahari yang bernuansakan eco-tourism (wisata ekologi) memberikan banyak alternatif bagi wisatawan untuk menikmati kunjungannya ke daerah wisata tersebut. Dalam hal ini dapat diartikan suatu kompleks wisata alamiah yang relatif tidak terganggu, mengajak wisatawan dengan niat betul-betul objektif untuk melihat, mempelajari, mengagumi wajah keindahan alam, flora dan fauna termasuk aspek-aspek budaya dengan dilengkapi penyediaan berbagai macam fasilitas wisata sebagai pendukung.

⁸ Tourism and Sustainable Development, pp 64 - 65

2.3.6 Fungsi Wisata Bahari

a. Fungsi sosial

Peranan wisata pantai sebagai fungsi sosial mempunyai sasaran semua orang, baik tua maupun muda. Untuk masing-masing golongan, wisata pantai memiliki misi yang khusus :

- Usia anak-anak (1-6 tahun)

Wisata pantai dapat membantu pertumbuhan fisik, mental, turut membina kasih sayang, kerjasama dan ketrampilan. Secara umum wisata pantai dapat membantu mendidik anak (wisata sebagai sarana pendidikan bagi anak).

- Usia anak (6-12 tahun)

Membantu mengembangkan dasar mental serta menumbuhkan sifat kerjasama.

- Usia remaja (12-21 tahun)

Sebagai salah satu sarana pendidikan, berorganisasi, menanamkan rasa solidaritas, mengembangkan kreatifitas, ikut serta bertanggung jawab atas kelestarian alam, berolah raga dan membentuk fisik yang baik.

- Usia dewasa (21-45 tahun)

Wisata pantai merupakan salah satu sarana untuk penyegaran jasmani dan rohani, dalam usaha melepaskan diri dari kejenuhan sehari-hari (kesibukan bekerja, kesibukan lalu-lintas, dan sebagainya).

- Usia tua (45 tahun keatas)

Wisata pantai bermanfaat untuk menjaga kondisi fisik dan mental.

b. Fungsi ekonomi

Pengembangan kawasan wisata yang sudah ada, maupun pembukaan daerah wisata yang baru memungkinkan terciptanya lapangan kerja baru, terutama untuk masyarakat daerah sekitar lokasi objek wisata tersebut. Hal ini menyebabkan peningkatan penghasilan masyarakat dan juga pemerintah daerah. Disamping itu pengembangan suatu fasilitas wisata pantai menyebabkan tanah di sekitar lokasi naik nilai ekonomisnya. Pengembangan suatu kawasan wisata pantai menyebabkan sarana dan prasarana pendukung meningkat pula. Hal ini mengakibatkan peningkatan kegiatan ekonomi daerah itu. Dalam hal fungsi ekonomi ini sangat berpengaruh keterkaitannya dengan konteks eco-tourism dimana nilai-nilai alam yang ada menjadi fokus utama walaupun kadang merugikan secara sosial, ekonomi, politik dan ilmiah atau juga pihak-pihak tertentu.

c. Fungsi Afektif

Wisata pantai merupakan sarana untuk memperkenalkan keindahan alam berikut atribut-atributnya, yang mana dapat menambah rasa cinta pada tanah air dan Sang Pencipta. Hal ini dapat membina pemantapan kepribadian sebagai bangsa yang berkebudayaan luhur.

2.3.7 Tujuan Wisata Bahari

Tujuan wisata bahari dapat dibedakan berdasarkan jenis pelaku kegiatan.

Tujuan wisata bahari adalah :

a. Secara individu

Secara individu wisata bahari mempunyai tujuan yang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian :

- Fisik :Untuk penyegaran fisik, memupuk dan mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan, memulihkan dan meningkatkan kesehatan jasmani. Hal ini dapat dicapai dengan berolah raga air.
- Non fisik :Untuk penyegaran mental, emosi, pembentuk kepribadian, mendapat kesenangan, kepuasan.

b. Secara umum

- Memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat akan fasilitas wisata khususnya wisata pantai.
- Meningkatkan minat pada obyek-obyek wisata pantai.
- Memberi wawasan dan pengetahuan.
- Membina, mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa.
- Mengenal dan mempertahankan kelestarian alam pantai.

2.4 Lingkup Pengembangan Fasilitas Wisata Bahari

2.4.1 Karakteristik Wisata Bahari

Salah satu sub-wisata adalah rekreasi, dimana rekreasi dapat dibedakan menurut obyek yang ditampilkan. Hal pokok yang membedakan rekreasi bahari dengan rekreasi lainnya adalah pada rekreasi bahari sebagian besar aktivitas berhubungan dengan laut menurut kondisinya dan memanfaatkan kondisi alam pantai yang ada, serta berlokasi di kompleks pantai. Spesifikasi rekreasi bahari ditentukan oleh kondisi pantai. Kondisi pantai ini akan mempengaruhi jenis aktivitas atau macam rekreasi bahari yang dapat dilakukan.

Secara umum aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan pada lokasi rekreasi bahari adalah ⁹:

1. Santai di pantai

Ini merupakan suatu aktivitas pasif yang tidak memerlukan keahlian dan bersifat massal. Oleh karena itu diperlukan suatu pantai pasir yang baik kondisinya, dengan gelombang yang tidak terlalu besar.

2. Berenang dan bermain air

Merupakan aktivitas yang tidak memerlukan keahlian khusus (kecuali berenang). Aktivitas ini juga bersifat massal, sehingga diperlukan pantai yang bersih, landai dan luas serta bergelombang kecil. Dengan Temperatur $\pm 24^{\circ} \text{C}$.

⁹ Dirjen Pariwisata, Laporan Akhir, 1985.

3. Boat Tour

Merupakan aktivitas diatas air sambil menikmati keindahan alam pantai dan laut. Untuk aktivitas ini memerlukan laut yang luas dan indah dengan gelombang yang tidak terlalu besar.

4. Glass bottom boat

Aktivitas ini dilakukan dengan gelombang yang kecil dan pasang surutnya kecil. Dibutuhkan suatu regu penolong, serta dilakukan pada laut yang mempunyai potensi alam bawah laut yang indah dan tidak terlalu dangkal.

5. Berbagai olah raga air

Aktivitas ini mempunyai banyak jenis, diantaranya : dayung kano, kayak, ski air, surfing, diving, dan lain-lain yang bersifat rekreatif.

Untuk obyek wisata bahari yang dapat dikembangkan, yaitu :

1. Taman laut

Merupakan obyek wisata yang memanfaatkan keindahan alam bawah laut, dengan menikmatinya dari permukaan laut atau dari bawah laut. Taman laut tidak harus seluruhnya terletak dibawah laut, akan tetapi dapat saja sebagian merupakan daratan, asal bagian laut merupakan bagian yang dominan.

2. Pantai yang indah dan bersih

Obyek ini merupakan obyek yang paling berpotensi untuk dikembangkan bagi suatu fasilitas wisata pantai.

3. Aneka ragam jenis ikan

Adanya bermacam spesies ikan merupakan potensi bagi wisata bahari sebagai obyek yang menarik.

2.4.2 Fasilitas Wisata Bahari

Fasilitas wisata sangat penting untuk dihadirkan, karena dengan adanya fasilitas maka seluruh kebutuhan akan terpenuhi. Fasilitas wisata ini dapat menentukan kehadiran wisatawan karena fasilitas merupakan salah satu cara untuk memberikan kepuasan wisatawan dalam menjalankan kegiatan wisatanya. Fasilitas yang mungkin dibangun untuk keperluan wisata bahari, baik bagi pengunjung atau pengembang adalah :

1. Dermaga wisata

Yaitu tempat naik turunnya wisatawan dari kapal. Fasilitas ini dibutuhkan apabila resort kapal berada disuatu pulau dan diperlukan jembatan untuk wisatawan yang ingin menggunakan sarana kapal bermotor.

2. Pusat kegiatan menyelam/gudang

Pusat penyelaman ini memerlukan suatu pelayanan khusus untuk memelihara dan menyimpan perlengkapan selam, tempat pengisian

tangki udara serta kapal-kapal karet yang khas digunakan untuk penyelaman.

3. Marina

Merupakan salah satu fasilitas yang berwujud pangkalan kapal sebagai tempat berlabuh dan menyediakan kemudahan yang lengkap pada boat-boat dan kapal layar. Kehadiran fasilitas ini dalam konteks eco-tourism sangat ditentukan perletakkannya agar jangan sampai membahayakan biota taman laut (ekosistem alam air).

4. Pusat informasi wisata

Merupakan fasilitas penerangan bagi wisatawan yang menyediakan informasi dan panduan bagi para wisatawan yang berkunjung.

5. Fasilitas pendukung

Fasilitas ini biasanya berupa : sirkulasi, jalan pintas, penunjuk jalan, tanda-tanda dan papan pengumuman.

6. Viewing Tower/ Shelter

Merupakan fasilitas menara pandang untuk kemudahan wisatawan mengamati keberadaan obyek wisata dari atas.

7. Pembuatan akuarium dan gelanggang samudera

Merupakan fasilitas wisatawan untuk dapat mengagumi serta menyaksikan atraksi-atraksi dari atribut wisata bahari yang berada di bawah laut.

8. Restoran Sea Food

Fasilitas yang menyediakan beraneka ragam makanan khususnya makanan laut.

9. Fasilitas memancing

Fasilitas ini memanfaatkan potensi yang ada berupa ikan-ikan yang berada di tepian pantai. Fasilitas pemancingan merupakan obyek wisata yang sangat digemari oleh masyarakat sehingga untuk menyalurkan kegemarannya, masyarakat berpendapatan tinggi menggunakan yacht untuk memancing ikan di laut lepas.

10. Area bermain

Fasilitas ini memanfaatkan potensi alam pantai yang ada di tepian pantai. Dalam hal ini kondisi pantai serta sempadan pantai sangat menentukan kehadiran fasilitas ini.

11. Pusat kerajinan tangan (*souvenir shop*)

Fasilitas ini merupakan pelengkap dari suatu obyek rekreasi yang menjual barang-barang cinderamata khas daerah yang bersangkutan.

12. Akomodasi

Fasilitas ini dapat berupa : hotel, cottage, motel, perkemahan.